

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negeri agraris dengan tanah subur dan iklim tropis, mempunyai potensi agribisnis dan ekstraktif yang amat besar. Sektor ini berkembang pesat dan menjadi salah satu sumber pendapatan negara. Namun Indonesia belum memiliki standar akuntansi yang mengatur mengenai pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aktivitas agrikultur. Masalah ini akan semakin rumit jika tiap perusahaan menentukan nilai aktiva biologinya dengan dasar yang berbeda, sehingga laporan keuangan perusahaan satu dengan yang lain akan sulit untuk diperbandingkan. Perbedaan standar akuntansi di Indonesia dengan standar akuntansi negara lain juga akan menimbulkan kesulitan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan untuk negara di luar Indonesia. Untuk mengatasi masalah perbedaan standar ini, *International Accounting Standard Board* menerbitkan standar akuntansi, yang diharapkan dapat diterima disemua negara di dunia (Satyo, 2005).

Pada bulan Maret 2005, bertempat di Praha, Republik Ceko, berlangsung konferensi International Federation of Accountants atau IFAC, seperti dimuat di majalah Media Akuntansi (Mei 2005:48). Salah satu agenda konferensi ini adalah membahas perkembangan internasional terkini, terutama yang terkait dengan International Accounting Standards atau IAS dan penerapan IAS

pada negara-negara berkembang serta Usaha Menengah Kecil atau UMK. Beberapa tahun belakangan ini, semakin banyak negara yang menunjukkan komitmennya untuk mengadopsi IAS (yang namanya sekarang berganti menjadi IFRS atau *International Financial Reporting Standards*). Komitmen adopsi IAS ini memang didorong secara internasional dan merupakan suatu hal yang disyaratkan oleh IFAC bagi semua anggota (termasuk IAI sebagai salah satu anggota IFAC).

Indonesia sendiri sebenarnya sudah memiliki suatu pedoman dalam menyusun laporan keuangan bagi industri peternakan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal. Namun pedoman untuk mengukur aktiva biologi kurang lengkap dan jelas untuk diaplikasikan. Perusahaan peternakan ayam seperti PT X mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. PT X menggunakan dasar pengukuran aktiva biologinya yang berupa ternak ayam berdasarkan *historical cost*. Sedangkan dasar pengukuran untuk produk agrikultur yang berupa telur dan ayam potong didasarkan pada harga pasar. *Historical cost* dianggap kurang sesuai karena nilai yang dilaporkan berdasarkan masa lalu. Kritikan keras yang berasal dari penganut *Positive Accounting Theory* menyatakan bahwa dalam penelitiannya laba yang didasarkan biaya historis tidak mempunyai nilai informasi dan nilai prediktif. Sebuah informasi yang tidak mempunyai nilai prediktif adalah mustahil dipakai sebagai alat pengambil keputusan (Budi Hartono, 2001).

Pemberlakuan konvergensi (penyatuan ke satu titik) ke standar global, *International Accounting Standards* membuat para

pengusaha agribisnis indonesia berusaha mempelajari standar internasional tersebut. Pengakuan dan pengukuran aktivitas agrikultur yang paling sesuai dengan kondisi perusahaan dan sesuai standar diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal. Mempunyai nilai informasi yang tinggi, bermanfaat besar bagi para pengguna informasi terutama investor dan kreditor.

1.2. Perumusan Masalah

Indonesia belum memiliki standar akuntansi yang mengatur mengenai pengakuan dan pengukuran aktivitas agrikultur. Sedangkan perusahaan perlu mengukur nilai aktiva biologinya dengan tepat, guna menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang andal. Dasar penilaian aktiva biologi apakah yang sesuai diterapkan pada perusahaan peternakan ayam petelur seperti PT X.

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk menentukan dasar penilaian apa yang sesuai untuk menilai aktiva biologi perusahaan agribisnis terkait kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut serta sesuai standar akuntansi internasional maupun pedoman yang telah ada.
- 1.3.2 Untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas aktiva biologi secara tepat sesuai dengan standar akuntansi internasional maupun pedoman yang telah ada.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Akademis: memberikan kontribusi pengetahuan yang diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan perbandingan pada penelitian selanjutnya.
- 1.4.2 Praktis: memberikan kontribusi bagi organisasi yaitu dalam menilai aktiva biologi secara tepat dan sesuai standar akuntansi internasional terkait kewajaran laporan keuangan perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang memberikan gambaran isu-isu yang mendorong penulisan skripsi, rumusan masalah yang memerlukan pemecahan, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan tugas akhir skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menjabarkan teori-teori yang berhubungan dan relevan dengan masalah yang diidentifikasi serta diuraikan pula penelitian sebelumnya sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Berisi pendekatan penelitian yang digunakan dalam menemukan solusi permasalahan, jenis dan sumber data yang diperlukan, prosedur dan pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Meliputi gambaran umum mengenai perusahaan peternakan ayam PT X sebagai objek penelitian, serta analisis dan pembahasan terhadap permasalahan berdasarkan data yang diperoleh.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi penarikan simpulan dari seluruh pembahasan atas permasalahan, yang pada akhirnya peneliti dapat memberikan saran-saran yang dianggap perlu sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

